

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ibukota Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Palembang. Jumlah penduduk Sumatera Selatan terus bertambah dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 1,25%, dengan rata-rata pertambahan tahunan sebesar 98.700 jiwa. Hingga saat ini, penduduk Sumatera Selatan masih terkonsentrasi di kota Palembang. Kota Palembang merupakan tempat yang sangat menarik bagi orang luar kota untuk datang ke kota tersebut untuk berbagai keperluan yaitu untuk keperluan pekerjaan, bisnis, studi dan perjalanan. Menurut sensus 2020, Palembang adalah rumah bagi sekitar 1,6 juta orang, atau 19,7% dari total populasi Sumatera Selatan. Permintaan perumahan sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan analisis data BPS Kota Palembang, backlog perumahan di Kota Palembang pada tahun 2020 sebanyak 121.381 unit dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Palembang, jumlah penduduk Palembang tumbuh rata-rata 3,4% per tahun. Dengan menggunakan prediksi pertumbuhan penduduk, maka perlu dibangun permukiman yang memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai kejelian. Palembang juga memiliki sekitar 15 universitas dengan pelajar dari seluruh Indonesia. Tingkat pemanfaatan ruang kawasan permukiman dan permukiman menempati proporsi yang sangat besar di Kota Palembang yaitu sekitar 33,47% dari total luas lahan Kota Palembang. Pembangunan hunian vertikal merupakan solusi jangka panjang untuk kebutuhan tersebut tanpa mengurangi ruang terbuka hijau atau ruang terbuka di perkotaan. Beberapa contoh konstruksi hunian, salah satunya adalah konstruksi vertikal apartemen.

Gaya hidup mahasiswa dan pekerja yang terus berkembang menuntut perumahan yang berkualitas. Hal ini berlaku untuk kota-kota besar di Indonesia, termasuk Palembang. Karena banyaknya pendatang dari luar daerah, kebanyakan dari mereka adalah pelajar dan pekerja. Hal ini

tentu saja menimbulkan masalah untuk tempat menginap yang diinginkan di Palembang. Oleh karena itu, perumahan yang diusulkan ditujukan untuk pelajar dan pekerja yang perilakunya meliputi aktivitas sehari-hari seperti mandi, makan, bekerja, belajar bersama, mencuci pakaian, membeli bahan makanan, berolahraga, memasak, bersih-bersih. Beristirahatlah atau bahkan bergaul dengan beberapa orang. Selain itu, pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung sekitar 3 tahun mengharuskan pekerja dan pelajar untuk menegakkan protokol kesehatan dengan bekerja dari rumah atau biasa dikenal dengan work from home (WFH).

Ada berbagai alasan untuk memilih tempat tinggal yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan pegawai / pekerja. Dari literatur yang diperoleh, para pegawai / pekerja dan mahasiswa banyak memilih tinggal di apartemen dikarenakan mereka lebih melihat dari faktor keamanan yang terjamin, serta sebuah ruangan kamar dan fasilitas yang jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan rumah kos tetapi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan rumah kos. Pendapatan mahasiswa atau pelajar di Kota Palembang berbeda-beda dikarenakan dari pekerjaan orang tua yang bermacam-macam seperti wiraswasta, kebun karet, tambang batu bara, kebun sawit, PNS, instansi pemerintah, buruh, dll. Sedangkan untuk pegawai di Kota Palembang berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan, pegawai memiliki Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar Rp 3.270.093 belum termasuk tunjangan atau bonus. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dan pekerja lebih banyak memilih hunian yang berkualitas dan faktor biaya menjadi pilihan yang kedua dikarenakan pendapatan mahasiswa dan pekerja yang cukup. Apartemen menjadi salah satu contoh hunian yang sesuai dengan mahasiswa dan pekerja. Manfaat dari pembangunan apartemen ini yaitu untuk memfasilitasi kebutuhan tempat tinggal bagi para pegawai dan pelajar yang berasal dari luar kota sehingga menjadikan kehidupan cenderung berlangsung cepat, dinamis, praktis dan memberikan peluang-peluang untuk multitasking melalui kepraktisan

tempat dan waktu.

Dilihat dari perbandingan studi banding yang sudah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa tiap apartemen memiliki fasilitas umum dan fasilitas interior yang berbeda beda. Permasalahan yang sering ditemukan yaitu area kamar tidur yang padat sirkulasi, fasilitas yang kurang menunjang aktivitas penggunanya, material, pencahayaan, dan penghawaan yang belum sesuai dengan standar, dan ergonomi furniture yang masih kurang nyaman. Proses perancangan apartemen harus dilakukan dengan tahapan yang terstruktur dan beracuan pada Time-Saver Standards For Building Types dan Data Arsitek (Ernest Neufert), literatur, dan studi banding, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai perancangan interior pada apartemen yang akan di bangun di Kota Palembang untuk mewujudkan fasilitas yang sesuai dengan perilaku pengguna dan menciptakan suasana interior yang nyaman bagi berbagai kalangan. Manfaat dari penelitian ini adalah mengurangi kepadatan penduduk dan dengan terbatasnya lahan yang berada di kota maka diperlukannya pembangunan apartemen, dan sebagai sumber kajian tambahan bagi institusi untuk studi perancangan. Proyek ini memiliki potensi yang sangat besar untuk diimplementasikan dikarenakan Kota Palembang tidak memiliki bangunan seperti apartemen dengan fasilitas yang memadai.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, untuk apartemen, kelemahan diatas sebagai masukan akan dibangunnya perancangan interior apartemen di Kota Palembang baru sehingga identifikasi masalah berupa elemen desain yang ingin ditampilkan meliputi :

### **a. Umum**

- Tema Umum

Tema umum dari perancangan ini yaitu tema yang dapat menyajikan kesan dramatis, elegan, rapi, dan kenyamanan. *Classic Hollywood Glam* merupakan desain interior yang dapat menyajikan kesan tersebut.

- Suasana yang diharapkan

Suasana yang diharapkan adalah membawa kesan elegan, simple, luas, membuat ruang terlihat lebih hidup, dan membawa kenyamanan visual kepada pengguna.

## **b. Organisasi Ruang dan Layout**

- Program Aktivitas dan Fasilitas

Dalam program aktivitas pegawai, pelajar, dan keluarga, fasilitas seperti gym, laundry, minimarket, ruang komunal, klinik, dan atm centre dibutuhkan. Fasilitas lainnya menyesuaikan standar apartemen.

- Sistem Sirkulasi

Organisasi yang dibutuhkan dalam perancangan ini yaitu yang dapat mempermudah sirkulasi orang dan memberikan kecepatan dalam aksesibilitas. Organisasi ruang linier diterapkan pada perancangan ini dikarenakan pola ini pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang yang serupa dalam bentuk, fungsi, dan ukuran. Untuk fasilitas pengguna berada pada lantai 1 sampai lantai 4, sedangkan area private seperti kamar tidur berada pada lantai 5 sampai lantai 22.

- Hubungan antar ruang

Hubungan antar ruang yang ideal yaitu jarak antar ruang private dengan fasilitas public dan servis harus diperhatikan agar mempermudah pengguna agar tidak bingung dalam memasuki ruangan. Pada perancangan untuk kawasan yang luas seperti apartemen ini, area khusus kamar tidur dan fasilitas dibuat pada lantai yang berbeda.

## **c. Konsep Visual**

- Konsep Bentuk

Konsep bentuk dasar yang dipergunakan pada bangunan seperti apartemen ialah persegi menggunakan penambahan serta pengurangan

bentuk. Pada apartemen memakai bentuk dasar mayoritas persegi agar praktis dalam pembagian ruang. Konsep bentuk setiap furniture menyesuaikan dengan besaran tubuh pengguna yaitu mengacu pada nilai Ergonomi serta Antropometri manusia.

- **Konsep Material**

Material pada lantai dan dinding akan menyesuaikan dengan fungsi ruang seperti penggunaan material pada area basah dan area kering akan berbeda.

- **Konsep Warna**

Warna seperti emas dan perak, menjadi palet warna utama yang dominan digunakan. Sebagai penyeimbang, ini agar pemilihan palet warna emas dan perak tidak terasa berlebihan meski penggunaanya cukup dominan, sedikit aksen warna-warna netral bisa melahirkan suasana yang sedikit lebih kalem. Pemilihan warna juga berkaitan dengan material yang digunakan, seperti penggunaan granit dan atau marmer. Material ini sangat mudah memberi dan membawa kesan mewah dan elegan. Warna yang digunakan diharapkan dapat memberikan kesan nyaman, luas, dan elegan pada ruang.

#### **d. Persyaratan Umum Ruang Yang Belum Optimal**

- **Pencahayaan**

Pencahayaan yang kurang merata di beberapa ruang dikarenakan kualitas pencahayaan alami dan buatan belum seimbang. Sering ditemukan pada area kerja memiliki pencahayaan yang mengganggu aktivitas kerja seperti cahaya yang berlebihan ataupun pencahayaan minim. Maka dengan itu pada perancangan baru ini dibuatlah pencahayaan ruang ideal dengan mengacu standarisasi sistem pencahayaan.

- Penghawaan

Penghawaan alami dari angin yang berhembus langsung pada area public maupun pada area private. Penghawaan buatan berupa AC *central*, dan AC *split* diterapkan pada area *indoor*.

- Keamanan

Wujud sistem keamanan berupa penggunaan *CCTV* yang terintegrasi, kelengkapan alat pendeteksi dan pengamanan kebakaran, dan *RFID Tapping* untuk akses ke apartemen.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah dari perancangan interior apartemen di Kota Palembang sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara menghadirkan suasana yang menenangkan yang dapat menstimulasi rasa nyaman sehingga pengguna dapat melepas lelah dan menjalankan aktivitasnya dengan nyaman secara visual?
- b. Bagaimana merancang interior apartemen yang mempunyai sirkulasi terarah sehingga memudahkan pergerakan pengunjung untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang tersedia?
- c. Bagaimana cara menghadirkan kenyamanan dalam penggunaan furniture yang sesuai dengan ergonomi?
- d. Bagaimana mewujudkan fasilitas yang sesuai dengan perilaku pengguna?

### 1.4. Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior pada apartemen di Kota Palembang ini adalah:

- mewadahi segala aktivitasnya dalam program ruang yang diharapkan perancangan baru interior apartemen ini dapat menjadi alternatif pilihan

yang menarik bagi pegawai, pelajar, keluarga, dll.

- Menciptakan suasana interior yang nyaman dan menyenangkan sehingga pengguna dapat melepas rasa lelah setelah beraktivitas.
- Merancang interior apartemen yang mempunyai sirkulasi terarah sehingga memudahkan pergerakan pengguna.
- Mewujudkan fasilitas yang sesuai dengan perilaku pengguna agar pengguna merasa nyaman dan terpenuhi.

#### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan interior apartemen di Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Ditujukan untuk pegawai, pelajar, dan keluarga yang berasal dari luar kota.
- b. Mendesain sebuah hunian berupa apartemen dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang mewakili perilaku penggunanya.
- c. Memudahkan pengguna untuk memilih tempat tinggal maupun tempat untuk staycation yang nyaman dan menyenangkan dengan fasilitas-fasilitas yang ada.

#### 1.5. Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior Apartemen di Kota Palembang
- b. Status Proyek : Fiktif/New Design
- c. Data Proyek : Apartemen di Kota Palembang
- d. Lokasi : Jl. Gub. H. Bastari, Jakabaring, Palembang
- e. Kategori Proyek : Apartemen Service & Full Furnished

- f. Luas Lahan :  $\pm 3.825 \text{ m}^2$
- g. Luas bangunan :  $\pm 25.580 \text{ m}^2$  ( apartemen 22 lantai )
- h. Luas Perancangan :  $\pm 2.000 \text{ m}^2$
- i. Area Perancangan : *Foyer, Minimarket, Receptionist, Lobby, Klinik, Laundry Room, Ruang Marketing & Promosi, Ruang Engineering, Ruang Security, Gudang, Gym, Kamar tipe 1 Bedroom, Kamar tipe Studio.*
- j. Batasan Lokasi :
  - Utara : Sungai
  - Selatan : Tugu Parameswara
  - Barat : Lippo Plaza Mall Jakabaring
  - Timur : Jl. Gelora Sriwijaya
- k. Kelompok Pengunjung:
  - Pelajar
  - Pegawai Kantoran

## **1.6. Manfaat Perancangan**

### **a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas**

Laju pertumbuhan penduduk di Kota Palembang cukup pesat. Untuk mengurangi kepadatan penduduk dan dengan terbatasnya lahan yang berada di kota maka diperlukannya pembangunan apartemen. Apartemen yang akan di bangun ditujukan untuk pegawai dan pelajar yang berasal dari luar kota yang tidak memiliki tempat hunian maupun sarana menginap. Hal ini juga berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pembangunan ini juga dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di kota.

### **b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Sebagai sumber kajian tambahan bagi institusi untuk studi mengenai

perancangan apartemen di Kota Palembang. Pengetahuan teoritis yang dirujuk pada perilaku pengguna sebagai sarana hunian yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, juga dijadikan bahan tinjauan bagaimana aplikasi perancangan apartemen di Kota Palembang dengan menyesuaikan perilaku pengguna.

**c. Manfaat bagi Bidang Keilmuan Interior**

Pemahaman tentang pentingnya merancang interior yang memiliki faktor kenyamanan dan menyenangkan pada apartemen di wilayah perkotaan untuk memenuhi fungsi relaksasi dari kesibukan sehari-hari.

**1.7. Metode Perancangan**

Metode perancangan interior apartemen terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

**1.7.1. Tahap Pengumpulan Data**

**a. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung oleh penulis kepada narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung online kepada arsitek perancang denah apartemen di Kota Palembang, dan wawancara secara onsite kepada staff dan pengguna apartemen pada saat survey studi banding. Data yang diperoleh dari arsitek berupa keadaan site, urgensi alasan pemilihannya terhadap tujuan dan konsep perancangan, juga dampak ke masyarakat sekitarnya. Sedangkan data yang diperoleh dari staff dan pengguna berupa fasilitas yang disediakan, keadaan kamar, dan perilaku dan aktivitas pengguna pada saat berada di apartemen tersebut.

**b. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan penulis terhadap lokasi yang ditinjau. Observasi dilakukan secara onsite pada tapak, dan pada studi

banding juga dilakukan observasi secara onsite. Pengumpulan data terdiri dari Batasan tapak, fasilitas, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, *zoning-blocking*, hubungan antar ruang, dan karakter ruang.

**c. Kuesioner**

Kuesioner secara virtual pada 3 April 2022 yang ditujukan pada pelajar dan pegawai apartemen untuk mengetahui faktor kenyamanan, aktivitas, dan tipe kamar seperti apa yang diminati oleh pengguna akan dipakai pada perancangan apartemen di kota Palembang.

**d. Studi Literatur**

Studi literatur sebagai metode pengumpulan data sekunder yang kemudian akan dijadikan rujukan juga standar dalam perancangan interior apartemen. Studi literatur terkait perancangan apartemen berdasarkan perilaku pengguna dengan fasilitas yang mendukung yang diperoleh dari publikasi online, jurnal, dan buku.

**e. Studi Banding**

Melakukan studi banding pada objek sejenis yaitu Apartemen Gandaria Height, Apartemen Puri Park View, dan Apartemen GP Plaza Slipi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apartemen secara detail yang selanjutnya bisa dikomprasikan.

**f. Dokumentasi**

Pada tahap ini penulis melakukan pengambilan dokumentasi berupa foto untuk mengetahui kondisi interior seperti ceiling, lantai, dinding, furniture, dan ornament interior lainnya. Untuk mengetahui informasi tentang kelebihan dan kekurangan apartemen.

**g. Programming**

Setelah menganalisis data yang telah didapat, tahap selanjutnya adalah

programming. Pada tahap ini penulis mencari permasalahan pada objek beserta solusinya.

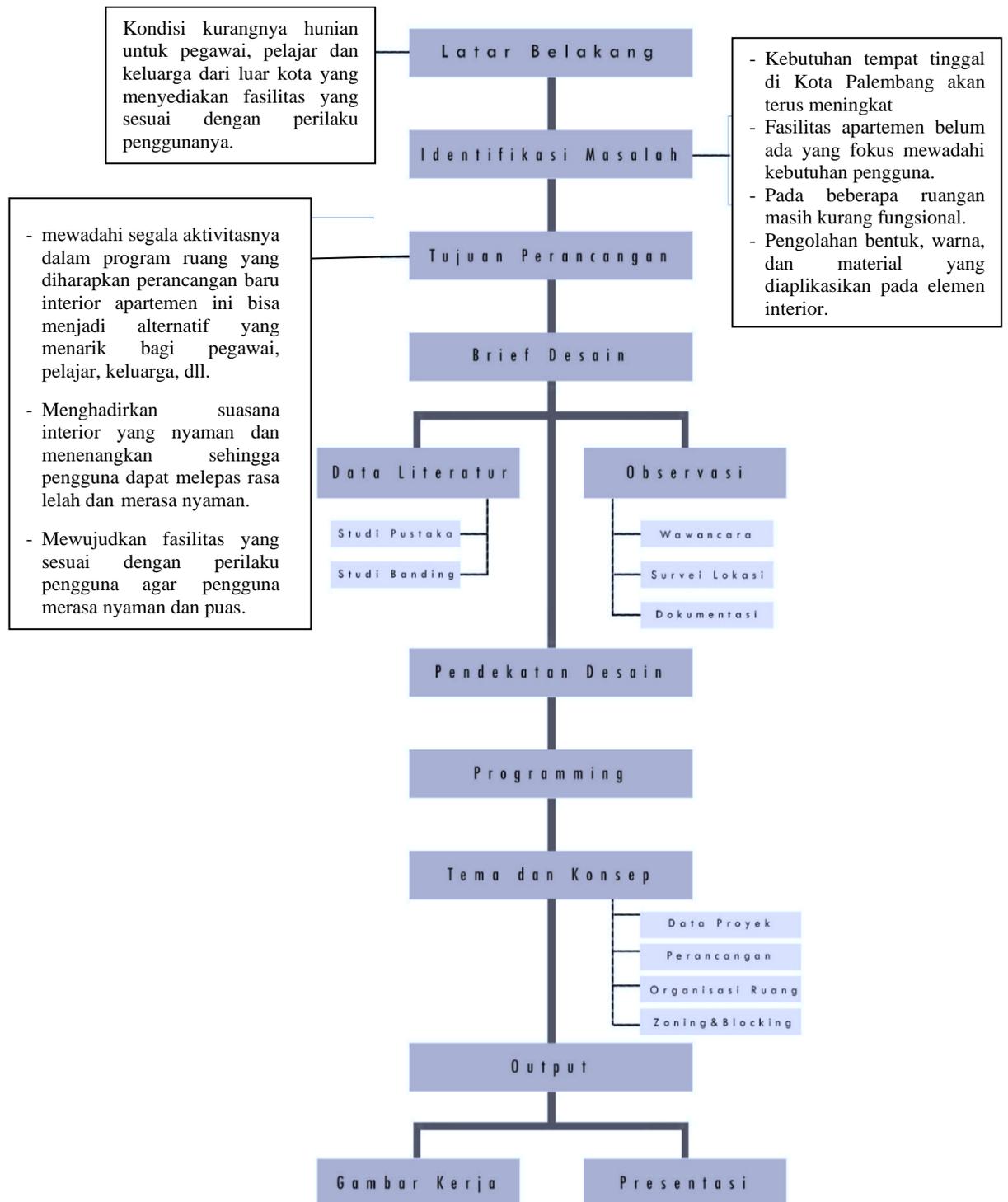
#### **h. Konsep Perancangan**

Tahap selanjutnya adalah konsep desain. Pada tahap ini penulis membuat konsep yang menjadi permasalahan yang ditemukan pada saat tahap yang dilakukan sebelumnya, agar konsep tersebut menjadi solusi dari Apartemen.

#### **i. Hasil Akhir Perancangan**

Tahap terakhir adalah output berbentuk buku konsep, lembar kerja, dan visualisasi gambar dalam bentuk 3D.

## 1.8. Kerangka Berpikir



## **1.9. Pembaban**

Pada penulisan laporan ini, terdapat 5 bab dengan penjabaran singkat sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian latar belakang yang diangkat dalam perancangan interior Apartemen di Kota Palembang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan statistika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Berisi tentang kajian literature dan standarisasi perancangan Apartemen Kota Palembang terkait pendekatan, Analisa studi banding, dan Analisa Data Proyek yang menjelaskan tentang dasar pemikiran literatur yang berhubungan dan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan untuk perancangan.

### **BAB III STUDI BANDING DAN ANALISA**

Pada bab ini menjelaskan tentang studi banding yang berkaitan dengan proyek yang akan menjadi perancangan dan analisa dari proyek perancangan apartemen di Kota Palembang. Data sekaligus hasil analisa proyek berupa penjabaran tentang apartemen, deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang dan *problem* kebutuhan ruang dan *problem statement* yang meliputi aspek pengguna, lingkungan, estetika dan juga aspek teknis.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN INTERIOR**

Berisi tentang penjabaran tema umum, organisasi ruang dan layout yang termasuk program aktivitas dan fasilitas, *zoning* dan *blocking*, sirkulasi, hubungan antar ruang dan sebagainya. Menguraikan konsep visual seperti konsep warna, bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, keamanan, konsep furniture yang digunakan.

## **BAB V KESIMPULAN**

Berisi berupa pernyataan tentang kesimpulan mengenai proyek perancangan yang dibahas yang berisi pendekatan desain dan kontribusi perancangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**